



Penggunaan Video Sebagai Media Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Gizi Pada Ibu Menyusui

Irodatul Aqlul Hana¹, Iman Jaladri^{2✉}, Rezza Dewintha³, Mulyanita⁴

^{1,2&3} Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 10 Agustus
2021
Disetujui 30 Agustus
2021
Dipublikasi 25
September 2021

Kata Kunci:
Media Video,
Pengetahuan, ASI
Eksklusif

Abstrak

ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Pengetahuan merupakan faktor yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Terdapat berbagai macam media pendidikan yang dapat dilakukan salah satunya adalah media video animasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian media video terhadap peningkatan pengetahuan gizi ibu menyusui. Metode : Penelitian ini adalah *pre-experiment* dengan rancangan *pretest-posttest one group design* subjek penelitian adalah ibu menyusui di Desa Seponti Jaya. Sebanyak 25 Sample dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara langsung. Data analisis dengan menggunakan *Wilcoxon* untuk melihat perbedaan pengaruh pemberian media sebelum dan setelah diberikan intervensi. Hasil Penelitian : Rata-rata pengetahuan antara sebelum dan setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan dengan *p-value < 0,01*. Kesimpulan penelitian : Ada pengaruh edukasi gizi melalui Media Video sebelum dan sesudah diberikan intervensi terhadap pengetahuan gizi ibu menyusui.

Article Info

Keywords:
Video Media, Knowledge,
Exclusive Breastfeeding

Abstract

Exclusive breastfeeding was breast milk that was given to babies from six months of birth without adding and/or replacing with other foods or drinks. Knowledge was an important factor for start an actions. There were various kinds of educational media that can be done, one of them was animated video media. This study aimed to analyze the effect of providing video on increasing nutritional knowledge of breastfeeding mothers. Methods: This study was a pre-experimental design with a pretest-posttest one group design. The research subjects were breastfeeding mothers in *Seponti Jaya* Village. A total of 25 samples were selected using purposive sampling method. Data collection techniques with direct interviews. Data analysis using *Wilcoxon* to see the difference in the effect of giving media before and after the intervention was given. Research Results: The average knowledge between before and after being given education increased with *p-value < 0.01*. There was an effect of nutrition education through video before the intervention was given to the knowledge of breastfeeding mothers.

Pendahuluan

Menurut Soetjiningsih, 2013, salah satu penyebab dari masalah gizi pada bayi antara lain adalah karena banyak ibu yang mengganti ASI dengan penggunaan susu formula. Pemberian susu formula dengan cara dan jumlah takaran yang kurang bahkan lebih untuk memenuhi kebutuhan bayi, serta pemberian makanan tambahan lain sebelum bayi berusia 6 bulan (Mother and Yetiani 2020). Kekurangan gizi atau malnutrisi pada awal kehidupan berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan. Hal ini dikarenakan kekurangan gizi akan menyebabkan gagalnya pertumbuhan, kecil, pendek kurus serta daya tahan tubuh yang rendah (Ju et al. 2020). Jika seorang anak dalam masa perkembangan mengalami malnutrisi maka hambatan perkembangan yang kognitif dan kegagalan pendidikan sehingga berakibat pada rendahnya tingkat produktivitas di masa dewasa (Yadika, Berawi, and Nasution 2019).

Guna meningkatkan kualitas manusia harus dimulai sejak dini mungkin, sejak masih bayi. Salah satu faktor yang memegang peranan sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas adalah dengan pemberian ASI (Nurmayanti and Suaebah 2018). Untuk mendukung tumbuh kembang di masa balita, peran makanan dengan nilai gizi tinggi sangat penting seperti pada makanan sumber energi dan protein, vitamin B kompleks, C, dan A, serta mineral Ca, Fe, Yodium, Fosfor, dan Zn. Sumber zat gizi ini terdapat di dalam ASI, ASI Eksklusif merupakan makanan yang diberikan pada anak tanpa memberikan makanan tambahan apapun dari usia 0-6 bulan. ASI merupakan makanan yang kaya akan gizi yang penting untuk pertumbuhan anak (Roesli 2005). Dalam fase ini harus diperhatikan dengan benar mengenai pemberian dan kualitas ASI, supaya tidak mengganggu tahap perkembangan si kecil selama enam bulan pertama semenjak hari pertama lahir (HPL), mengingat periode tersebut merupakan periode emas perkembangan anak sampai menginjak usia 2 tahun (Chapnick 2008)

Pada tahun 2019, secara nasional persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD yaitu sebesar 75, 58%. Angka ini sudah melampaui sasaran Renstra tahun 2019 yakni sebesar 50%. Sedangkan presentase untuk bayi baru lahir yang mendapatkan IMD hanya 62.170 (73,25%) dari jumlah 84.876 di wilayah Kalimantan Barat. Pada tahun 2019, bayi kurang dari 6 bulan berjumlah 59.111 dan yang mendapatkan ASI Eksklusif hanya 37.602 (63,61%). (Kemenkes RI 2018). Cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif di Kalimantan Barat mencapai angka 62,14%. Data menunjukkan bahwa eksklusif masih rendah. Sementara pemerintah menargetkan cakupan ASI Eksklusif sebesar 80% (Kemenkes RI 2018).

Data Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa di Kabupaten Kayong Utara untuk Proporsi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Bayi Dan Anak Usia 0-23 Bulan hanya 44,91 (45%). Wilayah kerja Puskesmas Telaga Arum Kecamatan Seponti, jumlah ibu yang memberikan ASI Eksklusif masih rendah yaitu 65%. Rendahnya angka ibu menyusui ini dilatar belakangi oleh minimnya kesadaran seorang ibu atas pentingnya ASI bagi pertumbuhan anak. Perkaranya adalah pendidikan yang kurang memadai.

Rendahnya pengetahuan itu gagal menjadi penyaring berbagai informasi yang diterima seorang ibu. Sampai saat ini, baru ada 15 provinsi dan 514 kabupaten/kota yang memiliki peraturan terkait ASI. Angka itu jelas masih jauh dari ideal (Ariestanti and Widayati 2018). Untuk pencegahan timbulnya masalah gizi diperlukannya kegiatan sosialisasi Panduan Gizi Seimbang Bagi Ibu Menyusui dan Ibu Hamil. Untuk mengoptimalkan penyampaian pesan Gizi Seimbang kepada masyarakat, diperlukan komunikasi, informasi, dan edukasi yang tepat khususnya pada Ibu Menyusui dan Ibu Hamil. Sementara itu, ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan berdampak pada membaiknya sikap ibu terhadap pemberian ASI secara eksklusif pada anaknya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa meskipun ibu memiliki aktifitas diluar rumah tetapi upaya untuk memberikan ASI kepada anaknya tetap terlaksana (Amran and Amran 2013).

Disisi lain, masyarakat di wilayah Seponti Jaya, Kab, Kayong Utara masih memiliki kebiasaan seperti ibu-ibu yang memberikan makanan atau minuman saat setelah lahir yaitu berupa madu, larutan gula, pisang yang sudah dihaluskan (koleh-koleh) dengan alasan bayinya akan kelaparan dan merupakan tradisi turun temurun (Pascasarjana and Maret 2014). Hal ini disebabkan karena ketidaktahuan ibu akan pentingnya manfaat ASI Eksklusif tersebut dan merupakan faktor dominan yang menghambat pemberian ASI Eksklusif, sehingga perlu diberikan penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif kepada bayi.

Metode penyuluhan yang biasa dilakukan dalam penyuluhan menggunakan metode ceramah dan media cetak yang dianggap sudah terlalu biasa dan kurang efektif, memungkinkan masyarakat yang mendengar menjadi tidak tertarik dan kurang bersimpati dengan materi kesehatan yang disampaikan (Lubis, Lubis, and Syahrial 2019). Sehingga penulis memberikan edukasi dalam bentuk pendidikan gizi yang dilakukan secara berulang dengan media video.

Penggunaan Media video diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, media video yang diberikan adalah media video animasi yang berisi tentang informasi

ASI Eksklusif dikemas dengan lebih kreatif dan menarik. Media video animasi ini cukup mudah di pahami dan dapat menerangkan materi kesehatan secara urut melalui efek dan transisi animasi yang bergerak. Pemilihan media video ini, merujuk pada penelitian yang dilakukan (Hamimah 2019).

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah Metode penelitian pre-eksperimen dengan desain *one group pretest and posttest*. Sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu dilakukan *pre-test* untuk mengetahui skor pengetahuan gizi pada ibu menyusui. Setelah itu diberi perlakuan dan dilakukan *post-test* untuk mengetahui pengaruh media video yang digunakan terhadap pengetahuan gizi tentang ASI Eksklusif. Perlakuan yang diberikan sebanyak 1 kali dalam 1 minggu selama satu bulan di Desa Seponti Jaya. Data identitas responden dan pengetahuan gizi diperoleh dengan cara pengisian kuesioner secara mandiri oleh responden secara langsung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner Pengetahuan.

Hasil

Tingkat pengetahuan gizi pada responden sebelum dan sesudah dilaksanakan edukasi gizi dengan media video.

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Hasil karakteristik umur responden yang didapatkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur

Umur	n	%
< 30 Tahun	15	60
>30 Tahun	10	40
Total	25	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi umur responden dengan persentase tertinggi berada pada umur < 30 tahun adalah 15 orang (60%). Presentase terendah berada pada umur >30 tahun adalah 10 orang (40%).

b. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh data karakteristik responden berdasarkan karakteristik pendidikan. Hasil karakteristik pendidikan pada penelitian ini disajikan dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan

Tingkat Pendidikan	n	%
Tidak Bersekolah	6	24
SD	7	28
SMP	6	24
SMA	3	12
S1	3	12
Total	25	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi tingkat pendidikan responden dengan persentase tertinggi berada pada tingkat pendidikan SD yaitu 28%. Sedangkan persentase terendah berada pada tingkat pendidikan SMA dan S1 tahun yaitu 12%.

2. Pengetahuan Gizi Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Video

Setelah diketahui analisis deskriptif skor pretest dan posttest langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas terhadap skor pretest dan posttest. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan statistic uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas untuk pretest dan posttest tersebut menunjukkan nilai tidak normal yaitu $0.001 < 0.05$ dan dilakukannya dengan uji nonparametric yaitu uji Wilcoxon yang disajikan dalam tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Perbandingan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Gizi

	n	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	1 ^a	1.00	1.00
Positive Ranks	23 ^b	13.00	299.00
Ties	1 ^c		
Total	25		
P		0.01	

)* *Wilcoxon Test*

a. *Posttest < Pretest*

b. *Posttest > Pretest*

c. *Posttest = Pretest*

Data Tabel 3 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu mengalami peningkatan sesudah diberikan edukasi gizi dengan media video. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor jawaban benar sebelum diberikan edukasi gizi yaitu 9,1, dan setelah diberikan edukasi gizi dengan media video skor meningkat menjadi 12,8. Hasil uji *Wilcoxon* yang menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan antara sebelum dilakukannya edukasi gizi dengan sesudah diberikannya edukasi gizi dengan media video ($p = 0,01$).

Pembahasan

Promosi kesehatan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menurunkan masalah kesehatan, salah satu metodenya adalah penggunaan media video. Diharapkan dengan pemilihan metode ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki anak bayi dan balita (Wicaksono 2016). Status gizi khususnya status gizi anak merupakan salah satu indikator penting untuk kualitas sumber daya manusia yang akan menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Kebutuhan gizi anak pada awal kehidupan merupakan hal yang sangat penting. Kekurangan gizi dapat memberikan efek buruk hingga menyebabkan kematian (Yuhansyah and Mira 2019).

ASI Eksklusif merupakan hal yang penting diberikan pada bayi sejak ia lahir hingga bayi berusia 6 bulan, pemberian ASI Eksklusif merupakan cara pemberian makanan yang terbaik bagi bayi. Hal ini disebabkan karena ASI mengandung banyak manfaat yang dibutuhkan oleh bayi pada usia 6 bulan pertama masa kehidupannya seperti aspek gizi, imunologik, psikologis, kecerdasan otak, dan tumbuh kembang bayi (Amran and Amran 2013)

Pengetahuan adalah faktor yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan di dasari oleh pemahaman yang tepat sehingga menumbuhkan perilaku yang diharapkan. Menurut (Pane 2018), Peran orang tua sangat penting dalam pemenuhan gizi anak, karena pada saat pertumbuhan anak sangat membutuhkan perhatian dan dukungan dari orang tuanya. Dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Untuk mendapatkan gizi yang baik diperlukan pengetahuan yang baik dari orang tua.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan rata-rata skor pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikannya edukasi gizi menggunakan media video. Dapat diketahui bahwa rata-rata skor pada sebelum diberikannya edukasi gizi dengan media video yaitu 9,1. Rata-rata skor pada sesudah diberikannya edukasi gizi dengan media video yaitu 12,8. Penelitian ini dapat terjadi peningkatan dari segi informasi yang diberikan, dimana informasi yang diberikan dikemas dengan menarik dan inovatif dalam suatu media dengan berbagai warna, gambar, dan suara. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan responden, media tersebut disebut dengan video.

Tujuan menggunakan media video sebagai alat penyuluhan yaitu dapat menjadi media yang sangat baik dalam memengaruhi sikap dan emosi. Tujuan psikomotorik, yaitu dapat memperjelas gerak, baik dengan cara memperlambat ataupun mempercepat gerakan yang ditampilkan. Melihat tujuan yang dipaparkan di atas, sangatlah jelas peran video dalam pembelajaran (Fahri 2020).

Sehingga dengan diberikannya media video sebagai alat penyampai pesan gizi menyusui tentang pentingnya ASI Eksklusif berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu menyusui dengan skor yaitu 3,7.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa ada pengaruh edukasi gizi melalui Media Video sebelum dan sesudah diberikan intervensi terhadap pengetahuan gizi ibu menyusui. Hal ini dapat diketahui bahwa rata-rata skor pada sebelum diberikannya edukasi gizi dengan media video yaitu 9,1. Rata-rata skor pada sesudah diberikannya edukasi gizi dengan media video yaitu 12,8.

Daftar Pustaka

- Amran, Yuli, And Vitri Yuli Afni Amran. 2013. "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui Dan Dampaknya Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Mothers Knowledge About Breastfeeding And Its Impact On Exclusive Breastfeeding." *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 3(1): 52–61. [Http://Ejournal.Litbang.Depkes.Go.Id/Index.Php/Kespro/Article/Viewfile/3930/3773](http://Ejournal.Litbang.Depkes.Go.Id/Index.Php/Kespro/Article/Viewfile/3930/3773).
- Ariestanti, Yenni, And Titik Widayati. 2018. "Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Di Pondok Melati Bekasi." *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)* 2(1): 67–71.
- Chapnick, Adam. 2008. "The Golden Age." *International Journal* 64(1): 205–21.
- Fahri, Andam Dewi. 2020. "Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Dan Teks Pada Grup Whatsapp Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang ASI Di Kota Medan."
- Hamimah. 2019. "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Explainer Berbasis Sparkol Videoscribe Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting (Skripsi)."
- Ju, Jiandong Et Al. 2020. "Pengaruh Penggunaan Media Video Viesif (Video Edukasi ASI Eksklusif) Dalam Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1." *Journal Of Chemical Information And Modeling* 43(1): 7728.
- Kemendes RI. 2018. "Hasil Provinsi Utama Riskesdas 2018 Kalimantan Barat." *Hasil Provinsi Utama Riskesdas*: 20–21.
- Lubis, Zul Salsa, Namora Lumaongga Lubis, And Eddy Syahrial. 2019. "Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Diskusi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Anak Tentang PHBS." 3(2252): 58–66.
- Mother, Attitudes, And Novin Yetiani. 2020. "Pengaruh Penyuluhan Pemberian Air Susu

- Ibu (ASI) Eksklusif Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu.” 9(3): 378–87.
- Nurmayanti, Mega, And Suaebah Suaebah. 2018. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dalam Praktek Pemberian Asi Sampai Anak Berumur Dua Tahun Di Upk Puskesmas Kampung Dalam Kecamatan Pontianak Timur.” *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)* 1(1): 14.
- Pane. 2018. “Konsep Dasar Pengetahuan Dan Nutrisi.” *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53(9): 1689–99.
- Pascasarjana, Program, And Universitas Sebelas Maret. 2014. “Pendamping Lokal Tanpa Gula Garam Untuk Bayi.”
- Roesli, Utami. 2005. “Mengenal ASI Eksklusif Edisi III.”
- Wicaksono, Dipo. 2016. “Pengaruh Media Audio-Visual Mp-Asi Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Baduta Di Puskesmas Kelurahan Johar Baru.” *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*: 291.
- Yadika, Adilla Dwi Nur, Khairun Nisa Berawi, And Syahrul Hamidi Nasution. 2019. “Pengaruh Stunting Terhadap Perkembangan Kognitif Dan Prestasi Belajar.” *Jurnal Majority* 8(2): 273–82.
- Yuhansyah, And Mira. 2019. “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Pada Anak Balita Di Upt Puskesmas Remaja Kota Samarinda.” *Borneo Noursing Journal* 1(1): 76–82.